

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan bimbingan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah, memiliki prinsip menekankan pada berkembangnya potensi peserta didik secara optimal. Sehingga program bimbingan idealnya menyentuh segala aspek kehidupan dan perkembangan peserta didik sebagai subjek layanan program bimbingan dan konseling. Bimbingan kesehatan reproduksi dikalangan siswa sebagai remaja merupakan hal yang penting karena masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak kepada dewasa. Perubahan fisik pada remaja mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik.

Pada umumnya remaja dengan semua kompleksnya memerlukan suatu lingkungan pendidikan agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki untuk mencapai apa yang mereka inginkan terutama dalam hal pendidikan di sekolah. Hanya saja, keunikan dan kompleksitas dunia remaja ini terkadang di selubungi dengan kekhawatiran atas rentannya remaja terhadap perilaku beresiko, seperti penyalahgunaan narkoba dan seks bebas yang mengarahkan pada resiko tertular HIV/AIDS.

Berdasarkan data yang dihimpun Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung hingga September 2016, terdapat 2.125 kasus HIV dan 1.835 kasus AIDS. Setiap tahun, rata-rata terdapat penambahan 200-400

kasus. Dari data tersebut, lanjutnya, peningkatan kasus pada pelaku penyimpangan seksual terjadi cukup signifikan. Kasus HIV/AIDS meningkat 30 % pada heteroseksual dan 10 % pada homoseksual (Miftah, 2016).

Dalam hal ini bimbingan kesehatan reproduksi pada remaja menjadi hal penting karena melihat pada meningkatnya kasus perilaku penyimpangan seksual yang terjadi cukup signifikan. Bimbingan yang diberikan bertujuan remaja mampu mengatasi masalah pribadi serta tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bertanggungjawab, sehat, percaya diri, aertif dan menghargai orang lain dan dirinya sendirinya. Sasaran bimbingan kesehatan reproduksi sangat strategis diberikan kepada siswa SMP karena saat ini penyimpangan pada remaja sudah mulai terlihat pada siswa SMP seperti pertemanan dengan lawan jenis yang tidak sehat, gaya hidup yang cenderung kearah yang negatif dan lain sebagainya.

Di SMPN 51 Bandung terdapat program hebat yang intinya memberikan bimbingan kesehatan reproduksi terhadap remaja untuk memberikan edukasi terhadap siswa mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan reproduksi remaja sehingga siswa terhindar dari pergaulan bebas. Program Hebat ini di gagas oleh Pemerintahan Kota Bandung melalui Komisis Penanggulangan AIDS dan Dinas Pendidikan Serta Unpad melalui IMPACT UPK Fakultas Kedokteran. Kesehatan reproduksi diberikan kepada siswa (remaja) karena remaja mudah terpengaruh informasi negatif yang berimbas pada perubahan perilaku seperti pergaulan bebas (Wawancara 05 Maret 2018).

Dalam bimbingan kespro yang memberikan materi adalah guru Bk karena guru BK mempunyai peranan dalam tugas-tugas perkembangan siswa dalam upaya pencegahan terhadap masalah-masalah yang dialami siswa. Guru BK di SMPN 51 dilatih mengenai kesehatan reproduksi dalam diklat biasanya selama 4 hari di Fakultas Kedokteran Unpad materinya tentang remaja, kesehatan reproduksi, narkoba dan lain-lain. Metode yang digunakan ialah *peerteaching*, setiap semester diberikan penguatan materi oleh dokter, psikolog serta motivator (Wawancara 05 Maret 2018).

Adapun hal yang menarik dari bimbingan kesehatan reproduksi dan program hebat di SMPN 51 Bandung ialah: (1) siswa diberikan penguatan, pemahaman tentang bahaya dari pergaulan bebas yang akan berdampak pada perilaku beresiko; (2) metode yang disampaikan bersifat partisipatory sehingga materi yang disampaikan tidak monoton sesuai dengan perkembangan siswa; (3) disertai dengan pembelajaran, LKS yang berwarna dan pegangan; (4) dalam pemberian materi diselingi oleh ice breaking (Wawancara 05 Maret 2018).

Kegiatan bimbingan kesehatan reproduksi di SMPN 51 dilaksanakan 1 minggu sekali dalam 1 jam pelajaran (40 menit). Unsur-unsur yang terkait dalam program hebat adalah hak remaja, tanggung jawab remaja serta menghormati orang tua menjadi nilai hidup yang mendasari kehidupan seseorang khususnya remaja. Berdasarkan masalah-salah tersebut diatas adalah yang menarik untuk diteliti sehingga dirumuskan judul **“Program**

Bimbingan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Program Hidup Sehat Bersama Sahabat (Hebat) di SMPN 51 Bandung”.

B. Perumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya program hidup sehat bersama Sahabat (Hebat) di SMPN 51 Bandung ?
2. Bagaimana layanan bimbingan kesehatan reproduksi remaja melalui program Hebat terhadap siswa kelas VIII di SMPN 51 Bandung ?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan kesehatan reproduksi remaja melalui program Hebat terhadap siswa kelas VIII di SMPN 51 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui latar belakang munculnya program bimbingan kesehatan reproduksi remaja melalui program Hebat di SMPN 51 Bandung.
- b. Untuk mengetahui layanan bimbingan kesehatan reproduksi remaja melalui program Hebat terhadap siswa kelas VIII SMPN 51 Bandung.

- c. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan kesehatan reproduksi remaja melalui program Hebat terhadap siswa kelas VIII SMPN 51 Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

Kegunaan penelitian ini secara akademis diharapkan mampu memberikan pengalaman sekaligus mampu menerapkan ilmu yang telah di dapat selama perkuliahan. Manfaat lainnya untuk menambah objek dan model penelitian mahasiswa khususnya jurusan bimbingan dan konseling Islam.

b. Secara Praktis

Secara praktik kegunaan penelitian ini diharapkan berguna semua pihak di SMPN 51 Bandung untuk mengetahui tentang pentingnya bimbingan kesehatan reproduksi remaja yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu memperhatikan kesehatan reproduksi.

D. Landasan Pemikiran

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut, Tolber, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Bimbingan

merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya (Hikmawati, 2012: 1).

Rusmana (dalam Lilis Satriah, 2015: 4) mengemukakan bahwa bimbingan memiliki beberapa karakteristik antara lain (a) merupakan upaya pemberian bantuan; (b) diberikan kepada orang dari berbagai rentang usia; (c) diberikan oleh tenaga ahli; (d) bertujuan untuk perbaikan bagi orang yang dibimbing yaitu mengatur kehidupan sendiri, mengembangkan atau memperluas pandangan, menetapkan pilihan, mengambil keputusan memikul beban kehidupan, menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan; (e) merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, dan (f) diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip demokratis.

Menurut Prayitno, tujuan umum bimbingan adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya (Prayitno, 1999: 114).

Setiap bimbingan yang dilaksanakan mempunyai tujuan, yaitu (1) memahami, menerima, mengarahkan, dan mengembangkan minat, bakat serta

kemampuan siswa secara optimal; (2) menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat; serta (3) merencanakan kehidupan masa depan siswa yang sesuai dengan tuntutan dunia pada saat ini maupun masa yang akan datang. (Achmad Juntika: 2011: 43).

Adapun fungsi dari bimbingan yaitu, meliputi “(1) fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dalam megemangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu; (2) fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan menetapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya; (3) fungsi adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan khususnya guru/dosen, widyaiswara, dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu; (4) fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal” (Achmad Juntika: 2011: 8).

Bimbingan dapat diterapkan dalam berbagai permasalahan yang dihadapi individu sebagai remaja atau peserta didik, seperti halnya permasalahan dalam kesehatan reproduksi remaja. Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejateraan fisik, mental dan sosial yang utuh, dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-proses reproduksi (Wahid, et al., 1996:21).

Adapun Istilah *adolenscence* atau remaja berasal dari kata Latin (*adolescence*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolenscence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Istiwidayanti dan Soedjarwo, 1980: 260).

Dengan demikian bimbingan kesehatan reproduksi remaja merupakan bantuan yang diberikan kepada remaja sebagai individu atau peserta didik dalam upaya memberikan pembekalan diri pribadi supaya mempunyai pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi., sehingga mampu memelihara kesehatan reproduksinya dengan baik.

Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting dan lebih tepat disampaikan dalam bentuk bimbingan melalui program yang diterima oleh siswa dengan memberikan program-program yang strategis dan disampaikan disekolah. Dalam pelaksanaannya disekolah program tersebut disampaikan melalui dua bentuk, yaitu: (1) bentuk layanan bimbingan. Dalam hal ini bentuk layanan bimbingan yang diterapkan adalah berkelompok dengan pengelompokan berdasarkan gender diselenggarakan oleh tenaga konseling yang ada disekolah; (2) bentuk pembelajaran. Bentuk pembelajaran di sesuaikan oleh kebijakan sekolah dengan membentuk mata pelajaran yang sesuai dengan karakteristik remaja usia pubertas yaitu melalui pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 51 Bandung. Alasan penelitian di SMPN 51 Bandung Jl. Derwati, Derwati, Rancasari, Kota Bandung adalah alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis tertarik dengan program Hebat (hidup sehat bersama sahabat) tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang ada di SMPN 51 Bandung.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran mengenai bimbingan kesehatan reproduksi remaja melalui program hebat (hidup sehat bersama sahabat).

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif, berupa :

- a. Data tentang layanan bimbingan kesehatan reproduksi remaja melalui hebat di SMPN 51 Bandung

- b. Data tentang program hidup sehat bersama sahabat (Hebat) di SMPN 51 Bandung
- c. Data tentang hasil bimbingan kespro melalui Hebat di SMPN 51 Bandung

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, berupa :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru BK dan pengamatan langsung terhadap objek yang terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan kespro yakni :

- 1) Pembimbing atau guru bk
- 2) Siswa kelas VIII

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekundernya diperoleh dari sumber-sumber lain yang menunjang pengumpulan data mengenai pokok bahasan yang diperoleh dari buku, wawancara, dokumentasi dan bahan pustaka, berupa bahan hasil penelitian orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung peristiwa atau kegiatan program bimbingan kesehatan reproduksi remaja melalui hebat yang dilaksanakan di SMPN 51 Bandung kepada siswa kelas VIII oleh guru BK atau pembimbing.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan guru BK SMPN 51 Bandung tentang program bimbingan kesehatan reproduksi remaja melalui hebat (hidup sehat bersama sahabat) di SMPN 51 Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dokumen yang tidak dipublikasikan yaitu dokumen mengenai jurnal dan profil sekolah SMPN 51 Bandung.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data mengenai program bimbingan kesehatan reproduksi remaja melalui program hebat di SMPN 51 Bandung.
- b. Paparan data (*data display*), penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.
- c. Interpretasi/penafsiran data, merupakan penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan.
- d. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*), merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Miles dan Huberman dalam Gunawan, 2013: 210).